

## **Pengelolaan E-Karakter sebagai Upaya Meningkatkan Penguatan Karakter Peserta Didik**

**Meta Tri Ventine Budiarti<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145

\*Penulis koresponden

**Meta Tri Ventine Budiarti**

[metatriventine@gmail.com](mailto:metatriventine@gmail.com)

### **Abstract**

This study has purpose to describe the management of e-characters to improve student character strength. This study uses a qualitative approach. Data was collected by interview, observation, and documentation methods. The results of this study were: (1) e-character planning was prepared based on Presidential Regulation No. 87 of 2017 and superior technology, e-character application contains 2 sides, e-tatib and e-activity, decided indicators of achievement and expectations to be achieved; (2) organizing consists of principals, e-character admins, disciplinary teams; (3) the implementation of e-characters which was the production of the e-character prototype, socialization, implementation of e-tatib to record student violations and the e-activity to record all positive activities; (4) e-character evaluation was conducted at the end of each semester by making evaluation reports, meetings, students coaching; (5) the supporting factors for e-character management were many teachers/mothers who agreed, the principal supports, happy students, making evaluation reports easily, there were other schools that adopt e-characters. The obstacle factors of e-character was that many teachers and students who less active and lazy to fill e-characters, many teachers who did not input data on student violations in e-characters, many students said reasons that they could not entry the e-characters. These are the solutions where the principal who motivates all stakeholders, the e-character admin guides the teacher/father in entering data in e-characters, Counseling and Guidance gives students direction to teach each other how to use their e-characters.

### **Keywords**

e-character management; character strengthening

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengelolaan e-karakter untuk meningkatkan penguatan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: (1) perencanaan e-karakter disusun berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 dan teknologi yang unggul, aplikasi e-karakter berisikan 2 sisi yaitu e-tatib dan e-activity, menentukan tujuan, menentukan indikator ketercapaian dan menentukan harapan yang akan dicapai; (2) pengorganisasian terdiri dari kepala sekolah, admin e-karakter, tim tata tertib; (3) pelaksanaan e-karakter yaitu pembuatan prototype e-karakter, sosialisasi, pelaksanaan sisi e-tatib untuk mencatat pelanggaran peserta didik dan sisi e-activity dilakukan untuk mencatatkan semua aktivitas positif; (4) evaluasi e-karakter dilakukan setiap akhir semester dengan pembuatan laporan evaluasi, rapat, pembinaan peserta didik; (5) faktor pendukung pengelolaan e-karakter adalah bapak/ibu guru banyak yang setuju, kepala sekolah mensupport, peserta didik senang, mudah membuat laporan evaluasi, adanya sekolah lain yang mengadopsi e-karakter. Faktor penghambat e-karakter yaitu banyak bapak/ibu guru dan peserta didik kurang aktif dan malas mengisi e-karakter, banyak bapak/ibu guru yang tidak memasukkan data pelanggaran peserta didik dalam e-karakter, banyak peserta didik beralasan tidak bisa mengentry di e-karakter. Solusi antara lain kepala sekolah memberi motivasi semua stakeholder, admin e-karakter membimbing bapak/ibu guru dalam mengentry data di e-karakter, Bimbingan dan Konseling memberi pengarahan peserta didik untuk saling mengajari temannya menggunakan e-karakter.

### **Kata kunci**

pengelolaan e-karakter; penguatan karakter

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini telah menjadi isu utama bagi pendidikan, dimana pendidikan karakter diharapkan mampu menjadikan pondasi dalam mensukseskan Indonesia. Dalam dunia pendidikan saat ini banyak hal yang telah ditemukan berbagai masalah, adapun masalahnya antara lain mengenai karakter peserta didik seperti adanya kekerasan, *bullying*, kurangnya sopan santun, kurangnya disiplin terhadap peraturan yang ada dan masih banyak lagi lainnya. Hal ini menandakan bahwa karakter generasi muda yang rusak serta belum adanya penanganan secara tuntas terhadap permasalahan ini. Pendidikan karakter yaitu upaya sadar yang dilakukannya seorang guru untuk dapat mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didiknya. Keberadaan sekolah dalam sistem pendidikan di Indonesia sangat dibutuhkan sebagai pondasi dasar dari setiap jenjang pendidikan. Karakter berkaitan erat dengan kepribadian seseorang, sehingga dapat disebut orang yang berkarakter jika perilakunya sesuai dengan etika atau kaidah moral.

Dengan demikian, kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin seseorang yang sudah terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya nilai-nilai karakter. Sebagai contoh ketika seseorang berbuat jujur yang dilakukan karena takut dinilai oleh orang lain dan lingkungannya, bukan karena dorongan yang tulus untuk menghargai nilai kejujuran (Mulyasa, 2012). Di sisi lain, era globalisasi sekarang ini mengalami perubahan yang signifikan dalam segala elemen. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang sangat pesat dari segi transportasi, media informasi, media sosial dan di berbagai sektor lainnya, sehingga memberi dampak yang kompleks pada peradaban dunia. Laudon dan Laudon (2005) menyatakan bahwa tujuan dari sistem informasi adalah mengumpulkan, menyimpan dan menyebarkan informasi dari lingkungan organisasi dan operasi internal untuk mendukung fungsi-fungsi organisasi dan pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, kendali, analisis dan visualisasi.

Melalui pemanfaatan teknologi seperti internet, televisi, radio, dan telepon, hampir tidak ada informasi yang tidak bisa diketahui. Dunia pendidikan menerima pengaruh dari era teknologi ini sehingga berbagai tuntutan yang ada dalam era informasi terhadap perbaikan pendidikan perlu direspon secara kreatif dan proaktif, sehingga para pimpinan harus membuat dunia pendidikan menjadi lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar dan pembelajaran. SMA Negeri 1 Pare Kabupaten Kediri ini merupakan sekolah rujukan yang dijadikan sebagai *workshop* mengenai penguatan pendidikan karakter, sehingga sekolah memadukan pendidikan karakter tersebut dengan teknologi yang ada yang disebut e-karakter. Menurut Bhirawa (2017) program ini ketika pertama kali digagas oleh salah satu guru IT (*Information Technology*) SMA Negeri 1 Pare Kabupaten Kediri adalah untuk mengetahui potensi dan bakat seluruh siswa.

Diharapkan dengan e-karakter ini siswa dapat menemukan pola karakter yang benar, apalagi saat ini pemerintah menekankan pada pendidikan berkarakter, untuk itu SMA Negeri 1 Pare Kabupaten Kediri ini mencoba mendesain program pendidikan berkarakter melalui IT, dan hasilnya cukup bagus dalam menggali potensi dan bakat siswa. E-karakter berisikan 2 poin yaitu e-tatib yang digunakan untuk mencatat pelanggaran peserta didik dan *e-activity* yang digunakan untuk mencatat kegiatan positif peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah. Maka dari itu dalam program ini sekolah mempunyai duta e-karakter yang merupakan peserta didik di sekolah tersebut. Duta e-karakter ini sebagai perwakilan dari sekolah untuk mengajari sekolah lain dalam menggunakan cara kerja e-karakter namun masih belum banyak sekolah lain yang menerapkan e-karakter tersebut. Sekolah ini cukup unggul dalam menggunakan teknologi.

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan *stakeholders* untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Pada dasarnya mendorong lahirnya anak-anak yang baik adalah tujuan pendidikan karakter (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2010; Gunawan, 2015). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan dalam membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut (Fathurrohman, 2013).

Dalam melakukan penguatan pendidikan karakter di sekolah pasti terkait dengan proses pengelolaannya. Proses pengelolaan ini berlangsung terus menerus yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta dengan adanya evaluasi. Penyelenggaraan pendidikan karakter memerlukan pengelolaan yang memadai sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut. Pada pengelolaan tersebut meliputi komponen-komponen yang terkait seperti halnya nilai-nilai yang akan ditanamkan, pembelajaran, penilaian, pendidik, dan tenaga pendidik serta media pendukung. Manajemen

yang diterapkan pada penguatan karakter sebagai upaya memperlancar kegiatan dan sebagai strategi untuk pengalokasian sumber daya yang dibutuhkan pada kegiatan penguatan karakter, waktu dan risiko yang akan dihadapi pada jangka waktu pendek maupun jangka waktu yang lebih lama.

Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta komitmen untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kunci keberhasilan sekolah adalah adanya karakter yang kuat dalam diri warga sekolah (Gunawan, 2012; Pertiwi, dkk., 2017; Sultoni, dkk., 2018). Dengan menerapkan pendidikan karakter melalui e-karakter membawa dampak yang baik terhadap sikap maupun karakter para peserta didik, dimana karakter yang baik merupakan modal yang baik bagi manusia untuk menjadi generasi bangsa yang mempunyai disiplin tinggi dan mempunyai rasa tanggung jawab.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis rancangan penelitian studi kasus, yang bermaksud untuk mendeskripsikan pengelolaan e-karakter untuk meningkatkan penguatan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Pare Kabupaten Kediri melalui penggalian informasi secara mendalam sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci, sedangkan informan kunci yaitu admin e-karakter, informan pendukung yaitu kepala sekolah, koordinator tim tata tertib, beberapa peserta didik dan orang tua peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur agar memudahkan dalam mengembangkan pertanyaan, menggunakan teknik observasi yang digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi dengan melihat peristiwa yang ada di lapangan, menggunakan dokumentasi yang berupa dokumen/arsip dan foto kegiatan yang berhubungan dengan fokus penelitian. Pada analisis data, peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu, kemudian direduksi dengan memberi kode pada temuan penelitian, memaparkan data berdasarkan fokus penelitian, dan membuat kesimpulan dari temuan penelitian yang didapatkan. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode, pengecekan anggota (*member check*), dan kecukupan bahan referensi.

## HASIL

### Perencanaan e-Karakter untuk Meningkatkan Penguatan Karakter Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan e-karakter untuk meningkatkan penguatan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Pare Kabupaten Kediri yaitu dengan melakukan perencanaan yang disusun atas dasar landasan dari Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) serta panduan tata tertib dari provinsi. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan informan dalam wawancara:

“..... Nah, setelah e-tatib kita jalan, Pak Presiden Jokowi memunculkan PP (Peraturan Presiden) terkait PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) PP nomor *pinten nggeh* (berapa ya) 87 tahun 2017 kalau tidak salah. Nah, setelah itu kita kan SMA rujukan ada seminar atau istilahnya workshop terkait dengan PPK. Nah, Setelah mengetahui paham PPK terus Pak Jokowi mengeluarkan Permendikbud kami adopsi Permen itu jadi sebuah aplikasi” (W/F1/GTIK/15.02.2018).

Pembuatan aplikasi e-karakter berisikan 2 sisi yaitu e-tatib yang digunakan untuk mencatat pelanggaran peserta didik dan *e-activity* yang digunakan untuk mencatat semua aktivitas positif peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah. Perencanaan juga menentukan tujuan dari pembuatan e-karakter yaitu mempermudah kalkulasi, rekapitulasi, semua transaksi terkait pendidikan karakter dan pendataan tata tertib agar cepat dan mudah untuk membaca untuk bahan evaluasi, meningkatkan kebiasaan-kebiasaan baik dan memotivasi peserta didik agar terbiasa melakukan kebiasaan-kebiasaan baik yang awalnya dicatat kemudian menjadi terbiasa, mempermudah melihat sejauh mana peserta didik mencatatkan ke dalam e-karakter sehingga mempermudah dalam melihat jejak rekam/*potret* kegiatan peserta didik setiap hari.

Perencanaan e-karakter menentukan indikator-indikator ketercapaian dalam pelaksanaan program e-karakter Dengan memanfaatkan teknologi yang unggul yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Pare Kabupaten Kediri ini sebagai media atau perangkat lunak untuk melaksanakan penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat melakukan hal-hal positif yang akan menanamkan nilai-nilai karakter. Perencanaan e-karakter ini juga disusun berdasarkan indikator-indikator ketercapaian dalam program aplikasi e-karakter. Selain itu sekolah juga menentukan harapan yang akan dicapai selanjutnya dengan adanya program e-karakter yaitu harapannya akan menjadi kebiasaan peserta didik untuk melakukan

kebiasaan baik, yang awalnya dicatat kemudian akan menjadi pembiasaan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan informan dalam wawancara:

“Nah, indikatornya karena setiap bulan itu kan ada data sementara rekapnya itu, lha ditampilkan dalam bentuk data detail/rinci *excel* atau bentuk grafik, jadi nanti indikator kalau tercapai e-karakter ini data-data itu misalkan untuk aktivitas positif tiap bulan jumlahnya transaksi akan menaik tapi untuk yang e-tatib jumlah transaksi pelanggaran siswa diusahakan cenderung menurun itu kalau indikator ketercapaiannya” (W/F1/GTIK/31.01.2019).

### **Pengorganisasian e-Karakter untuk Meningkatkan Penguatan Karakter Peserta Didik**

Pada SMA Negeri 1 Pare Kabupaten Kediri pengorganisasian dilakukan dengan pembagian kerja serta pembentukan tim-tim yang bekerja dalam pelaksanaan e-karakter nantinya. Untuk proses pengorganisasian dalam e-karakter ini yang pertama sebagai penanggungjawab yaitu kepala sekolah dan untuk pelaksana utama yaitu admin e-karakter itu sendiri. Admin e-karakter yang bertugas memberikan bimbingan dan fasilitasi TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) kepada peserta didik dan memberikan fasilitasi kepada bapak/ibu guru yang terlibat di tata tertib sekolah. Dalam pengorganisasian e-karakter ini juga terdapat tim-tim yang bertugas dalam pelaksanaan program aplikasi e-karakter agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan kedepannya. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan informan dalam wawancara:

“Untuk saat ini operasional panitia dan SDM (Sumber Daya Manusia) yang terlibat itu di handel oleh saya sebagai guru bimbingan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) jadi beban kerja ini termasuk atau sudah termasuk dalam tugas saya sebagai guru BTIK (Bimbingan Teknologi dan Komunikasi) karena BTIK tidak ngajar/melakukan pembelajaran di kelas tapi melakukan bimbingan dan fasilitasi TIK dan nah ini termasuk bimbingan kepada siswa dan fasilitasi kepada bapak ibu guru yang terlibat ditatib (tata tertib) jadi BTIK bimbingan dan fasilitasi TIK” (W/F2/GTIK/31.01.2019).

Pembentukan tim pengelola e-karakter ini berdasarkan surat tugas dari kepala sekolah untuk menjadi anggota tim tata tertib tidak terdapat kriteria khusus untuk pemilihan tim tata tertib. Tim tata tertib sendiri terdiri dari bapak/ibu guru yang telah dibagi menjadi: (1) koordinator tim tatib yang bertugas menjalankan kebijakan sekolah tentang tata tertib siswa, bertanggung jawab atas terlaksananya tugas anggota tim, memberikan petunjuk pelaksanaan kepada anggota tim, memelihara suasana kerja, memberikan motivasi kerja, berkoordinasi dengan tim BK (Bimbingan Konseling); (2) anggota tim tatib bertugas melaksanakan petunjuk dari koordinator tim, bertanggung jawab kepada koordinator tim, melaporkan semua kejadian yang ditangani ke koordinator tim, membantu memasukkan data laporan; (3) wali tim tatib bertugas bersama-sama wali kelas bertanggung jawab atas kedisiplinan dan ketertiban siswa, memberikan laporan ke koordinator tim untuk ditindak lanjuti, bila koordinator tatib (tata tertib) berhalangan hadir dapat berkoordinasi dengan tim BK.

### **Pelaksanaan e-Karakter untuk Meningkatkan Penguatan Karakter Peserta Didik**

SMA Negeri 1 Pare Kabupaten Kediri membuat aplikasi e-karakter ini dirasakan dapat memberikan pembelajaran yang menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik setiap kegiatan yang dilakukan. Perpaduan dengan teknologi yang dimiliki sekolah membawa dampak besar terhadap perkembangan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah. Kegiatan yang ada dalam e-karakter ini telah membawa dampak besar terutama pada kebiasaan peserta didik yang selalu bersikap disiplin, bertanggung jawab, jujur, dan religius. Proses pelaksanaan awal yang dilakukan yaitu menyiapkan bahan dan membuat *prototype* aplikasi e-karakter setelah itu diuji cobakan kepada sebagian bapak/ibu guru serta peserta didik, setelah itu mengenalkan aplikasi e-karakter dan mensosialisasikan ke semua komponen sekolah yang bersangkutan.

Pelaksanaan e-karakter terdapat 2 sisi yaitu pertama pada sisi e-tatib yang dilakukan pada penegakan disiplin peserta didik, jika peserta didik melakukan pelanggaran akan mendapatkan poin pelanggaran yang nantinya akan dientrykan ke dalam sisi e-tatib pada aplikasi e-karakter. Pelaksanaan program e-karakter pada sisi e-tatib didukung dengan hasil pengamatan peneliti sebagai berikut:

”Ketika sampai di sekolah pada pukul 06.30 para peserta didik sudah mulai berdatangan. Semua peserta didik yang berdatangan tidak lupa untuk bersalaman dengan para bapak/ibu guru yang berada di halaman depan sekolah tersebut. Ada sekitar 3-4 bapak/ibu guru yang berada di depan sekolah, beliau-beliau merupakan tim tatib (tata tertib) yang bertugas untuk melakukan penegakan tata tertib di sekolah setiap hari. Tim tata tertib yang beranggotakan 10 orang ini setiap hari bergantian sesuai dengan jadwal piket yang telah ditentukan. Tim tatib ini merupakan salah satu kepanitiaan yang ada dalam e-karakter. Tugas yang dilakukan oleh tim tata tertib pada waktu pagi hari yaitu menjaga di depan hingga bel berbunyi. Setelah beberapa

menit berlalu, waktu sudah menunjukkan pukul 06.45 yang menandakan bahwa gerbang sekolah sudah harus ditutup. Semua peserta didik maupun bapak/ibu guru yang terlambat harus berdiri di depan gerbang dikarekan setelah ditutupnya gerbang sekolah, semua warga sekolah harus dengan khidmat menyanyikan lagu Indonesia Raya” (O/F3/14.02.2019).

Selanjutnya pelanggaran yang telah dilakukan peserta didik tersebut akan dicatatkan di buku pelanggaran yang nantinya akan dimasukkan dalam e-karakter di sisi e-tatib. Dalam aplikasi tersebut peserta didik yang terlambat akan mendapatkan poin pelanggaran. Cara mengentry data pelanggaran peserta didik dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (1) tahapan yang pertama yaitu dengan memasukkan *username* dan *password* dari tim tata tertib tersebut; (2) tahapan kedua mencari data peserta didik yang melakukan pelanggaran dan mengisi jenis pelanggaran yang dilakukan, poin pelanggaran yang didapatkan, tindakan langsung yang diberikan, tempat kejadian perkara serta harapan yang diberikan agar peserta didik tidak melakukan pelanggaran; (3) tahapan yang terakhir yaitu muncul tampilan pelanggaran peserta didik tersebut di dalam aplikasi e-karakter.

Kedua pada sisi *e-activity* yaitu jika peserta didik mencatatkan semua kegiatan positif yang mereka lakukan selama 24 jam akan dientrykan di *e-activity* pada aplikasi e-karakter, semakin banyak mereka melakukan kegiatan positif, semakin banyak poin yang didapatkan dalam e-karakter tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan informan dalam wawancara:

“... salah satu indikator yang mendapatkan poin tinggi itu yang pertama itu siswa menemukan barang yang tertinggal atau dianggap hilang itu dikembalikan lagi kepemilikannya tapi biasanya itu lewat pengumuman lewat *spiker* itu, biasanya menemukan kunci motor, menemukan uang, barang itu bahkan beberapa waktu lalu itu menemukan laptop tertinggal di mushola kalau gak salah, lha itu diumumkan nah setelah diberikan ke pemiliknya mengucapkan terima kasih. Nah bukankah ini keberhasilan kejujurannya peserta didik siswanya, nah itu dimasukkan atau dientry sama si penemu tadi ke dalam akunnya poinnya paling tinggi karena kejujuran tingkat tinggi” (W/F3/GTIK/31.01.2019).

Cara mengentry aktivitas positif peserta didik dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (1) tahapan yang pertama yaitu dengan memasukkan *username* dan *password* peserta didik; (2) tahapan kedua yaitu peserta didik melakukan pengisian data aktivitas tersebut dengan memasukkan tanggal kegiatan, NIS (Nomor Induk Siswa), nama, kelas dan jenis kelamin, nama kegiatan, tipe aktivitas, target kegiatan yang terakhir catatan selama kegiatan; (3) tahapan yang terakhir yaitu muncul tampilan menu detail mengenai aktivitas positif peserta didik tersebut. Untuk mengentry aktivitas positif ini dilakukan oleh peserta didik itu sendiri dengan maksud agar peserta didik dapat bertanggungjawabkan apa yang dilakukan dan bersikap jujur dengan apa yang mereka perbuat. Dalam pelaksanaan e-karakter ini orang tua peserta didik dapat mengakses dari rumah untuk mengetahui kegiatan anaknya selama di sekolah.

### **Evaluasi e-Karakter untuk Meningkatkan Penguatan Karakter Peserta Didik**

Pada tahap evaluasi dilakukan oleh admin e-karakter yang dilakukan di setiap akhir semester yang dipantau oleh kepala sekolah, laporan evaluasi e-karakter disajikan dalam bentuk grafik yang digunakan untuk membantu dalam penyimpanan dan pengolahan data aktivitas dan pelanggaran peserta didik beserta solusi dan tindakan evaluasi bagi guru dan peserta didik, evaluasi e-karakter juga dibahas dalam sebuah forum rapat internal tim tatib yang membahas seluruh permasalahan-permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan menggunakan aplikasi e-karakter serta adanya bentuk pembinaan kepada peserta didik yang telah melakukan pelanggaran di sekolah. Kategori tahapan pembinaan tersebut yaitu kategori pelanggaran ringan, sedang dan berat. Tindak lanjut terkait pelanggaran yang dilakukan peserta didik didukung oleh informasi dari wawancara, sebagai berikut:

”..... kalau siswa peserta didik tersebut pernah melakukan pelanggaran nah dari pelanggaran yang mungkin selalu bertambah Tim BK (Bimbingan Konseling) akan melakukan pendampingan dan pembinaan nah hasilnya pembinaan dan pendampingan dari BK itu sudah dicatat bisa dicatatkan di *online* aplikasi tadi agar bisa terbaca oleh pendamping level berikutnya jadi kan ada level misalkan dapat pelanggaran skor 0-sekian yang menghendel pendampingnya itu adalah tim tatib (tata tertib)/anggota tatib, terus nanti kalau skor sekian-sekian itu koordinator tatib yang mendampingi dan membimbing siswa tersebut. Lalu tambah hari skor pelanggarannya meningkat terus nanti pindah (*estafet*) ke anggota BK setelah itu *level* atasnya lagi di kesiswaan terus di atasnya lagi ada kepala sekolah. Jadi ada *level-level*nya, skor sekian-sekian ada pendampingnya gitu” (W/F4/GTIK/31.01.2019).

## Faktor Pendukung dan Penghambat serta Solusi e-Karakter untuk Meningkatkan Penguatan Karakter Peserta Didik

Faktor Pendukung dalam pengelolaan e-karakter untuk meningkatkan penguatan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Pare Kabupaten Kediri yaitu bapak/ibu guru banyak yang setuju ini dilaksanakan atau dilanjutkan, bapak kepala sekolah sudah *support*, mendukung dan membuat SK (Surat Keputusan) organisasi dan tim kepanitiaan, pada pelaksanaannya peserta didik senang, faktor pendukung evaluasi kalau sudah *online* mudah datanya sudah tinggal mencetak saja, bentuknya sudah excel tinggal mengolah nanti sesuai kebutuhan, serta terdapat sekolah lain yang mengadopsi e-karakter dan diboyong ke sekolah lain terdapat MoU (*Memorandum of Understanding*) dengan sekolah tersebut yaitu SMAN 7 Kota Kediri. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan informan dalam wawancara:

“Kalau faktor pendorong yaitu (1) bapak/ibu guru banyak yang setuju ini dilaksanakan atau dilanjutkan. Pada saat perencanaan dulu dibantu dengan data-data dan kemauan bapak/ibu guru di sini dan siswanya juga pasti mau dan senang; (2) bapak kepala sekolah sudah *support*, mendukung dan membuat SK (Surat Keputusan) organisasi dan tim kepanitiaan; (3) pada pelaksanaannya siswanya senang bahkan ada tadi yang diwawancarai yang banyak sekali ranking 1 dan 2 aktivitas positifnya itu, sering *mentry* terus jadi nanti tiap individu siswa akan tampak pola kegiatannya siswa selama di sekolah; (4) faktor pendukung evaluasi kayaknya kalau sudah *online* mudah datanya sudah tinggal mencetak saja, bentuknya sudah excel tinggal mengolah nanti sesuai kebutuhan, (5) ada sekolah lain yang mengadopsi sudah ada, mengadopsi sistemnya sini, e-karakter diboyong ke sekolah lain itu ada, MoU (*Memorandum of Understanding*) nya juga ada yaitu SMAN 7 Kota Kediri” (W/F5/GTIK/31.01.2019).

Sedangkan faktor penghambat dalam pengelolaan e-karakter ini adalah sebagian besar bapak/ibu guru dan peserta didik yang mungkin kurang aktif dan malas untuk mengisi di e-karakter, bapak/ibu guru jika menemukan atau melihat pelanggaran peserta didik tidak *dentry*kan hanya dicatat di buku mungkin dikarenakan belum bisa caranya *mentry* di e-karakter, sebagian peserta didik mempunyai alasan tidak bisa menggunakan padahal dari tim e-karakter sendiri itu sudah dijelaskan akan tetapi waktu dijelaskan peserta didik tersebut menganggap sepele tidak ada yang mendengarkan. Faktor penghambat menurut Koordinator Tata Tertib, sebagai berikut:

”Faktor penghambatnya ya itu tadi kadang-kadang belum bisa sepenuhnya tim itu mendukung program ini terutama tim guru kalau tim tatib (tata tertib) *InsyaAllah* sudah. Tim guru itu yang mungkin belum mendukung sehingga masih banyak kendala jika semua *stakeholders* sekolah itu terlibat mungkin akan lebih baik itu.....” (W/F5/KT/31.01.2019)

Solusi yang dilakukan dalam pengelolaan e-karakter yaitu kepala sekolah selalu memberikan memotivasi, mengingatkan, mengajak semua *stakeholder* agar dapat melaksanakan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan informan dalam wawancara. Solusi yang lainnya yaitu sebagai admin TIK selalu mendampingi dan mengajari bapak/ibu guru dalam memasukkan di aplikasi e-karakter dan tim Bimbingan Konseling memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk saling membantu dan mengajari teman lainnya yang belum bisa menggunakan e-karakter. Berikut ini adalah hasil wawancara terhadap informan:

“*Kayaknya* ya saat ini kalau ada faktor seperti itu ya diam atau tetep dilanjutkan, diberi pengertian terus mungkin masukan-masukan dari yang bersangkutan itu bisa dipenuhi diaplikasinya, mungkin saran itu tidak bisa dilaksanakan serentak tetapi bisa dilaksanakan secara bertahap dalam kurun waktu 6 bulan atau satu tahun, sebagai guru BTK (Bimbingan Teknologi Informasi dan Komunikasi) akan selalu mendampingi dan mengajari beliau-beliau itu untuk memasukkan data pelanggaran ke e-karakter....” (W/F5/GTIK/31.01.2019).

## PEMBAHASAN

### Perencanaan e-Karakter untuk Meningkatkan Penguatan Karakter Peserta Didik

Kegiatan untuk menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah umumnya dirancang dengan semenarik mungkin salah satunya dengan membuat program yang dipadukan dengan teknologi yaitu aplikasi e-karakter. Usman (2012) menyatakan perencanaan adalah proses atau kegiatan yang dirancang secara sistematis akan dilakukan dimana yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Program aplikasi e-karakter ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program penanaman nilai-nilai karakter di sekolah. Untuk itu agar program aplikasi e-karakter ini bermanfaat dan secara efektif dapat membantu meningkatkan karakter peserta didik, maka hal tersebut harus menjadi bagian yang dikelola secara baik oleh pihak sekolah terutama oleh para guru.

Perencanaan e-karakter ini dilandasi dengan adanya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter

(PPK) adalah gerakan pendidikan dibawah satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi, olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, masyarakat, sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Pendidikan mempunyai peran penting dalam menumbuhkembangkan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tumbuh anak. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Terkait dengan hal tersebut SMA Negeri 1 Pare Kabupaten Kediri memadukan Peraturan Presiden tersebut dengan teknologi yang ada di sekolah. Pressman (dalam Setiawan & Jati, 2017) menyatakan bahwa kualitas perangkat lunak adalah suatu proses perangkat lunak yang efektif diterapkan dan mampu menyediakan produk yang bermanfaat bagi penggunanya. Perangkat lunak yang bermanfaat memiliki tiga poin penting yaitu efektivitas proses perangkat lunak, produk yang mampu mengirimkan konten serta fungsi dan mampu memberi nilai lebih bagi pengguna perangkat lunak. Berdasarkan hal tersebut SMA Negeri 1 Pare Kabupaten Kediri merencanakan secara matang dengan pembuatan aplikasi e-karakter yang digunakan untuk memudahkan pendataan pelanggaran peserta didik dan aktivitas positif peserta didik di sekolah yang akan menumbuhkan pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan peserta didik. Dengan mencatatkan semua kegiatan peserta didik dalam e-karakter, maka peserta didik secara tidak langsung akan terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan baik tersebut.

Seperti halnya dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 pasal 5 yang menyatakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dilakukan dengan menggunakan prinsip sebagai berikut: (1) berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu; (2) keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan; dan (3) berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan e-karakter di SMA Negeri 1 Pare Kabupaten Kediri dimulai dengan merumuskan tujuan serta sasaran untuk program aplikasi e-karakter. Tujuan adanya e-karakter di SMA Negeri 1 Pare Kabupaten Kediri adalah untuk mempermudah pendataan tata tertib dan aktivitas peserta didik di sekolah serta dapat membiasakan kebiasaan baik yang dilakukan peserta didik. Setelah merumuskan tujuan dari adanya e-karakter, kepala sekolah serta admin e-karakter merumuskan program kegiatan yang akan dilakukan di dalam aplikasi e-karakter. Seperti yang diungkapkan oleh Fattah (2004), dalam perencanaan terdapat tiga kegiatan. Kegiatan tersebut adalah: (1) perumusan tujuan yang akan dicapai; (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan; dan (3) identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Selain dilakukan perumusan tujuan, pengelola e-karakter juga menentukan indikator serta harapan yang akan dicapai untuk kedepannya. Adanya program aplikasi e-karakter ini diharapkan agar pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan peserta didik menurun dan kebiasaan atau aktivitas positif peserta didik menjadi meningkat. Seperti yang diungkapkan oleh Terry (dalam Herujito, 2001), perencanaan adalah penggabungan fakta-fakta serta pembuatan perkiraan atau asumsi yang akan datang dengan cara menggambarkan atau merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk hasil yang diinginkan.

### **Pengorganisasian e-Karakter untuk Meningkatkan Penguatan Karakter Peserta Didik**

Di SMA Negeri 1 Pare Kabupaten Kediri, pengorganisasian pada program aplikasi e-karakter dilakukan dengan pembagian serta penempatan pada tiap-tiap tim pada program aplikasi e-karakter. Menurut Wibowo (2013) pengorganisasian mencakup kegiatan-kegiatan yang salah satunya adalah adanya pembagian kerja (*job description*) yang jelas dan pembagian aktivitas menurut level serta tanggung jawab. Pembagian tugas dalam pengorganisasian e-karakter tersebut dilakukan berdasarkan pembagian kerja yang dibina langsung oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Pare Kabupaten Kediri. Dalam pengorganisasian e-karakter ini terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan admin e-karakter sebagai pelaksana utama dalam kegiatan pengelolaan e-karakter. Sama halnya yang diungkapkan oleh Rahmadi (2014) bahwa mengorganisasikan artinya manajer mengkoordinasikan manusia dan sumber daya materiil dalam organisasi, membangun struktur tim dan sumber daya pendukungnya. Selain itu dalam e-karakter juga terdapat tim tata tertib yang terdiri dari 10 orang guru.

Tujuan dilakukannya tim tatib ini adalah untuk mendisiplinkan peserta didik agar tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Harapan dengan adanya tim tatib (tata tertib) yang dibentuk dalam melaksanakan program aplikasi e-karakter ini dimaksudkan agar pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien serta ada yang bertanggungjawab setiap harinya untuk mengontrol peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, Wijayanto (2012) menyatakan bahwa organisasi merupakan kumpulan dari dua orang atau lebih yang bekerjasama secara terstruktur untuk mencapai tujuan. Selain

itu pengertian menurut Terry & Rue (2011) adalah penentuan, pengelompokan macam-macam kegiatan di organisasi untuk mencapai tujuan dengan cara menetapkan orang-orang yang cocok untuk keperluan pekerjaan dan pelimpahan wewenang terhadap setiap orang agar dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang diharapkan.

### **Pelaksanaan e-Karakter untuk Meningkatkan Penguatan Karakter Peserta Didik**

Fungsi yang ketiga adalah penggerak (*actuating*), yaitu upaya untuk menggerakkan *man power* (tenaga kerja) serta mendayagunakan fasilitas yang ada, yang berupa bukan manusiawi, misalnya berbagai peralatan atau media yang ada. Pelaksanaan dalam organisasi dapat dijalankan baik dengan menggunakan beberapa teknik Siagian (dalam Nurabadi, 2019), yaitu: (a) jelaskan tujuan organisasi pada setiap anggota; (b) usahakan setiap orang memahami dan mengerti tujuan tersebut; (c) usahakan agar setiap orang mengerti struktur organisasi; (d) perlakukan bawahan sebagai manusia dengan penuh pengertian; dan (e) yakinkan setiap orang dengan bekerja baik dalam organisasi maka tujuan pribadi orang tersebut akan tercapai.

Pelaksanaan e-karakter yang diterapkan di SMA Negeri 1 Pare Kabupaten Kediri digunakan sebagai upaya sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter. Kegiatan yang ada di dalam aplikasi e-karakter ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik setiap hari di sekolah sebagai pembiasaan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Wiyani (2012) bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Ruang lingkup dari pelaksanaan e-karakter ini yaitu di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam hal ini semua bapak/ibu guru serta peserta didik diharapkan mampu melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Pelaksanaan yang dilakukan sekolah yaitu mensosialisasikan dan memperkenalkan aplikasi e-karakter ini kepada semua komponen sekolah berserta dengan orang tua peserta didik. Sosialisasi ini dirasa penting karena dalam aplikasi ini tidak hanya komponen sekolah yang bisa mengakses, akan tetapi orang tua peserta didik juga nantinya dapat mengakses aplikasi e-karakter tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Lestari, dkk., (2017) bahwa sosialisasi nilai tidak hanya dilakukan oleh agen sosialisasi primer (keluarga), namun juga dilakukan oleh agen sosialisasi sekunder (sekolah) yang merupakan agen sosialisasi berupa lembaga formal yang bergerak dalam sektor pendidikan melalui pendidikan dan pengajaran agar dapat beradaptasi dengan lingkungan lebih luas.

SMA Negeri 1 Pare Kabupaten Kediri membuat aplikasi e-karakter ini dirasakan dapat memberikan pembelajaran yang menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik disetiap kegiatan yang dilakukan. Perpaduan dengan teknologi yang dimiliki sekolah membawa dampak besar terhadap perkembangan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah. Kegiatan yang ada dalam e-karakter ini telah membawa dampak besar terutama pada kebiasaan peserta didik yang selalu bersikap disiplin, bertanggung jawab, jujur, religius, dsb. Seperti pernyataan Hasan (dalam Safitri, 2015) bahwa terdapat nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang dirumuskan sebanyak 18 nilai karakter sebagai berikut: (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; dan (18) tanggung jawab.

Pelaksanaan dalam program aplikasi e-karakter yang dilaksanakan sebelum masuk sekolah hingga pulang sekolah. Ketika bel masuk berbunyi gerbang sekolah langsung di tutup dan terlihat beberapa peserta didik yang terlambat dan diharuskan untuk berdiri di depan pagar dan mengikuti menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan khidmat. Terlihat bahwa sekolah telah menanamkan kebiasaan disiplin kepada peserta didik. Sama halnya yang diungkapkan oleh Chasanah (dalam Uddiin, 2016) yang mengemukakan bahwa satu indikator untuk melihat kedisiplinan bagi siswa sekolah dasar adalah datang tepat waktu. Tidak hanya peserta didik saja melainkan bapak/ibu guru yang terlambat juga berdiri di depan pagar. Seperti pernyataan Soelaeman (dalam Mulyasa, 2012) bahwa guru berfungsi sebagai pengembalian ketertiban, yang patut digugu dan ditiru, tetapi diharapkan sikap yang otoriter.

Dengan demikian pelanggaran yang dilakukan peserta didik yaitu terlambat tersebut akan dicatatkan di buku pelanggaran yang nantinya akan dimasukkan dalam e-karakter di sisi e-tatib. Cara untuk mengentrykan data dalam e-tatib yaitu dilakukan oleh petugas tata tertib dengan cara: (1) memasukkan *username* dan *password* dari tim tata tertib tersebut; (2) mencari data peserta didik yang melakukan pelanggaran dan mengisi jenis pelanggaran yang dilakukan, poin pelanggaran yang didapatkan, tindakan langsung yang diberikan, tempat kejadian perkara serta harapan yang diberikan agar peserta didik tidak melakukan pelanggaran; dan (3) muncul tampilan pelanggaran peserta didik tersebut di dalam aplikasi e-karakter.

Dalam aplikasi tersebut peserta didik yang terlambat akan mendapatkan poin pelanggaran terlambat. Tidak hanya pelanggaran-pelanggaran saja yang dimasukkan dalam e-karakter melainkan di dalam e-karakter tersebut ada sisi *e-activity* yang digunakan sebagai mencatat semua aktivitas positif yang dilakukan peserta didik setiap harinya. Seperti melakukan tugas piket, upacara bendera, sholat jamaah munfarid, jika menemukan uang atau barang dilaporkan kepada tim tatib (tata tertib) yang nantinya akan di umumkan kepada seluruh warga sekolah yang kehilangan. Semua kegiatan yang dientrykan peserta didik di dalam *e-activity* ini akan mendapatkan poin.

Cara untuk mengentrykan data dalam *e-activity* yaitu dilakukan oleh peserta didik sendiri dengan cara: (1) memasukkan *username* dan *password* peserta didik; (2) tahapan kedua yaitu peserta didik melakukan pengisian data aktivitas tersebut dengan memasukkan tanggal kegiatan, NIS (Nomor Induk Siswa), nama, kelas dan jenis kelamin, nama kegiatan, tipe aktivitas, target kegiatan yang terakhir catatan selama kegiatan; dan (3) muncul tampilan menu detail mengenai aktivitas positif peserta didik tersebut. Semakin banyak mereka melakukan kegiatan positif, semakin banyak poin yang didapatkan dalam e-karakter tersebut. Maka dari itu peserta didik harus sering mencatatkan agar mendapatkan poin tertinggi. Seperti pernyataan Hasan (dalam Safitri, 2015) menjelaskan tujuan pendidikan karakter sebagai berikut: (1) mengembangkan potensi kalbu, nurani, atau afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; (2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; (3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; (4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan (5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

### **Evaluasi e-Karakter untuk Meningkatkan Penguatan Karakter Peserta Didik**

Evaluasi merupakan tahap akhir untuk mengetahui apakah pelaksanaan e-karakter di SMA Negeri 1 Pare Kabupaten Kediri sudah berjalan sesuai rencana atau tidak. Sesuai pernyataan Wiyono dan Sunarni (2009) bahwa kegiatan evaluasi merupakan proses untuk mengetahui "*value*" berdasarkan patokan tertentu seperti baik atau tidak baik, memenuhi syarat atau tidak. Oleh karena itu dari berbagai komponen sekolah yang terlibat yaitu guru dan peserta didik dievaluasi atau dilihat *progressnya* melalui laporan evaluasi. Laporan evaluasi ini dilakukan diakhir semester yang berbentuk grafik sebagai alat ukur keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan e-karakter di SMA Negeri 1 Pare Kabupaten Kediri. Kesuma, dkk., (dalam Wardan, 2011) menjelaskan bahwa evaluasi karakter merupakan upaya untuk mengidentifikasi perkembangan capaian hierarki perilaku berkarakter dari waktu ke waktu melalui suatu identifikasi dan pengamatan terhadap perilaku yang muncul dalam keseharian anak. Melalui pencatatan yang dilakukan peserta didik setiap hari, aplikasi e-karakter tersebut sudah langsung merekap hasil pencatatan peserta didik yang dilakukannya setiap hari dan hal tersebut berpengaruh pada nilai rapor yang nantinya juga dapat dilihat oleh orang tua peserta didik.

Evaluasi di SMA Negeri 1 Pare Kabupaten Kediri tidak hanya melalui laporan evaluasi yang telah dibuat oleh admin e-karakter, tetapi juga dilakukan oleh kepala sekolah dan tim tatib (tata tertib). Biasanya tim tatib melakukan rapat. Dalam rapat ini juga melibatkan kepala sekolah untuk membahas berbagai permasalahan yang dihadapi pada saat pelaksanaan e-karakter yang dapat bersumber dari peserta didik atau yang lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Kemdiknas (dalam Wibowo, 2013) tujuan evaluasi pembentukan karakter salah satunya adalah melihat kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada, selanjutnya mencari solusi yang komprehensif agar program pendidikan karakter dapat tercapai.

Evaluasi lain yang dilakukan sekolah yaitu adanya pembinaan bagi peserta didik yang telah melakukan pelanggaran. Pembinaan ini dilakukan agar peserta didik yang telah melakukan pelanggaran tersebut tidak akan mengulanginya kembali. Menurut Syadam (dalam Hendriani & Nulhaqim, 2008), pembinaan berarti pembaharuan atau usaha, tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sama halnya dengan pernyataan Soelaeman (dalam Mulyasa, 2012) mengemukakan bahwa guru berfungsi sebagai pengemban ketertiban, yang patut digugu dan ditiru, tapi tidak diharapkan sikap yang otoriter.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat serta Solusi e-Karakter untuk Meningkatkan Penguatan Karakter Peserta Didik**

Dalam penyelenggaraan program e-karakter, setiap sekolah pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat program tersebut. Agar pelaksanaan e-karakter dapat berjalan maksimal maka harus ada pihak yang mendukung keberlangsungan program e-karakter ini. faktor pendukung dalam e-karakter ini yaitu bapak/Ibu guru banyak yang setuju dilaksanakan program aplikasi e-karakter ini, bapak kepala

sekolah sudah mensupport, peserta didik senang, jika *online* mudah untuk membuat memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang luar biasa, didukung dengan adanya jaringan atau teknologi yang maju dan prasarana yang memadai serta adanya tim pengelola e-karakter itu sendiri dan agar memudahkan dalam perhitungan poin pelanggaran dan tidak dilakukan secara manual. Seperti halnya yang diungkapkan Martono (dalam Ngafifi, 2014) bahwa janji teknologi salah satunya adalah teknologi menjanjikan kecepatan yang berbarti berbagai pekerjaan akan dapat diselesaikan dengan cepat manakala kita memanfaatkan teknologi seperti keberadaan komputer akan membantu mempercepat pekerjaan di kantor, mempercepat pembukuan, teknologi juga akan mempercepat proses pengiriman dokumen, surat atau file, serta barang. Semua pekerjaan dan setiap kesulitan akan teratasi dengan teknologi.

Selain adanya faktor pendukung dari pengelolaan e-karakter ini pasti adapula faktor penghambat dalam pengelolaan ini. Hambatan yang terjadi antara lain ada sebagian bapak/ibu guru yang kurang aktif, ada sebagian bapak/ibu guru yang tidak mengentrykan data pelanggaran peserta didik ke e-karakter melainkan masih dicatat dalam buku, Selain faktor penghambat dari tim pengelola e-karakter, hambatan juga muncul dari peserta didik itu sendiri. Salah seorang peserta didik menyebutkan bahwa kendala dari peserta didik sendiri yaitu malas dan banyak peserta didik yang beralasan tidak bisa menggunakan e-karakter.

Jika terjadi hambatan dalam pengelolaan e-karakter ini mungkin perlu adanya solusi untuk menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi tersebut. solusi antara lain yaitu kepala sekolah diharapkan juga dapat memotivasi kepada semua komponen yang terlibat dalam program e-karakter ini untuk dapat melaksanakan dengan sebaik-baiknya. Selain itu sebagai admin TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) selalu mendampingi dan mengajari bapak/ibu guru dalam memasukkan di aplikasi e-karakter. Tim BK (Bimbingan Konseling) juga memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk dapat mengajari teman-teman yang tidak atau belum bisa menggunakan e-karakter.

Berkaitan dengan hal tersebut, kepala sekolah selalu berusaha untuk melakukan perbaikan-perbaikan agar hambatan yang terjadi sedikit demi sedikit berkurang. Sesuai dengan penjelasan Burhanuddin (1994) bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan tinggi dibanding dengan yang lain, dan persiapan serta pembinaan (*in service*) yang maksimal. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat memotivasi semua kompone yang terlibat dalam pelaksanaan e-karakter agar tujuan penerapan e-karakter di SMA Negeri 1 Pare Kabupaten Kediri ini menjadi lebih baik. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Burhanuddin (1994) bahwa pemimpin harus berusaha dengan segenap kemampuannya untuk menggerakkan, mendorong maupun mengarahkan orang lain agar dapat bekerja dengan semangat dan percaya dalam pencapaian tujuan organisasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut ini dikemukakan kesimpulan penelitian. Perencanaan e-karakter untuk meningkatkan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Pare Kabupaten Kediri disusun atas dasar teknologi yang unggul dan inovasi sekolah yang tinggi untuk membuat aplikasi e-karakter. Aplikasi e-karakter dibuat atas dasar landasan dari Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Panduan Tata Tertib dari Provinsi Jawa Timur yang digunakan untuk mensinkronkan dalam aplikasi e-karakter. Dalam aplikasi e-karakter ini berisikan 2 sisi yaitu e-tatib yang digunakan untuk mencatat pelanggaran peserta didik dan *e-activity* yang digunakan untuk mencatat semua aktivitas positif peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah. Perencanaan e-karakter ini juga menentukan tujuan, indikator-indikator ketercapaian serta harapan pada masa yang akan datang;

Proses pembagian tugas dalam pengorganisasian e-karakter untuk meningkatkan penguatan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Pare Kabupaten Kediri yakni kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam pengorganisasian e-karakter sekaligus melakukan evaluasi dan memonitoring kegiatan program aplikasi e-karakter ini, kemudian pelaksana utama dalam pengelolaan e-karakter ini yaitu admin e-karakter. Pengorganisasian e-karakter juga terdapat tim tata tertib yang terdiri dari Koordinator Tim Tatib, Anggota Tim Tatib serta Wali Tim Tatib yang bertugas sebagai penegakan disiplin di sekolah setiap harinya.

Pelaksanaan yang dilakukan sekolah dalam e-karakter ini yang pertama yaitu menyiapkan bahan-bahan dan membuat *prototype* dari aplikasi e-karakter dan diujicobakan kepada sebagian bapak/ibu guru serta peserta didik, mensosialisaikan dan memperkenalkan aplikasi e-karakter ini kepada semua komponen sekolah, Pada sisi e-tatib peserta didik yang melakukan pelanggaran seperti terlambat, membolos, dll akan mendapatkan poin pelanggaran dalam e-karakter. Kemudian pada sisi *e-activity* yang digunakan sebagai mencatat semua aktivitas positif yang dilakukan peserta didik setiap harinya. Seperti melakukan tugas piket, upacara bendera, sholat jamaah, jika menemukan uang atau barang dilaporkan kepada tim tatib (tata tertib) yang nantinya akan diumumkan kepada seluruh warga sekolah

yang kehilangan. Semua kegiatan yang dientrykan peserta didik di dalam *e-activity* ini akan mendapatkan poin. Poin-poin yang didapatkan peserta didik nantinya akan diakumulasikan ke dalam nilai rapor.

Kegiatan evaluasi dalam program aplikasi e-karakter ini yaitu melakukan rapat yang dilakukan minimal satu bulan sekali untuk membahas permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan e-karakter serta dilakukan pembinaan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran di sekolah. kemudian membuat laporan hasil evaluasi di e-karakter untuk mengetahui jejak pelanggaran peserta didik serta pencatatan aktivitas peserta didik di sekolah dalam bentuk grafik. Evaluasi ini dilakukan di setiap akhir semester dengan pemantauan kepala sekolah.

Faktor pendukung dalam e-karakter untuk meningkatkan penguatan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Pare Kabupaten Kediri ini yaitu: (a) bapak/Ibu guru banyak yang setuju dilaksanakan program aplikasi e-karakter ini; (b) bapak kepala sekolah sudah *mensupport*; (c) peserta didik senang; (d) jika *online* mudah untuk membuat laporan evaluasi serta memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang luar biasa, didukung dengan adanya jaringan atau teknologi yang maju dan prasarana yang memadai serta adanya tim pengelola e-karakter itu sendiri dan agar memudahkan dalam perhitungan poin pelanggaran dan tidak dilakukan secara manual. Selain adanya faktor pendukung dari pengelolaan e-karakter ini pasti adapula faktor penghambat dalam pengelolaan ini. Hambatan yang terjadi antara lain: (a) ada sebagian besar bapak/ibu guru dan peserta didik yang kurang aktif dan malas untuk mengisi di e-karakter; (b) ada sebagian besar bapak/ibu guru yang tidak mengentrykan data pelanggaran peserta didik ke e-karakter melainkan masih dicatat dalam buku; dan (c) masih banyak peserta didik yang beralasan tidak bisa menggunakan e-karakter. Jika terjadi hambatan dalam pengelolaan e-karakter ini mungkin perlu adanya solusi untuk menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi tersebut antara lain (a) kepala sekolah diharapkan juga dapat memotivasi kepada semua komponen yang terlibat dalam program e-karakter ini untuk dapat melaksanakan dengan sebaik-baiknya; (b) admin TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) selalu mendampingi dan mengajari bapak/ibu guru dalam memasukkan di aplikasi e-karakter; (c) tim BK juga memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk dapat mengajari teman-teman yang tidak atau belum bisa menggunakan e-karakter.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bhirawa, D. (2017). *Mencetak Prestasi Anak Didik melalui Program E-karakter*. (Online), (<http://harianbhirawa.com/mencetak-prestasi-anak-didik-melalui-program-e-karakter/>), diakses 3 April 2018.
- Burhanuddin. (1994). *Analisis Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Guru di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. (2010). *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Fattah, N. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunawan, I. (2012). *Mengembangkan Karakter Bangsa Berdasarkan Kearifan Lokal*. Prosiding Seminar Nasional Meretas Sekolah Humanis untuk Mendesain Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas dan Berkarakter, PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, (pp. 67-79).
- Gunawan, I. (2015). *Values and Ethics in Educational Leadership: An Idea of Character Building of Students*. Conference Proceedings Character Education in Indonesia Concepts and Applications in Primary Schools, PGSD IKIP PGRI Madiun, Madiun, (pp. 1-13).
- Hendriani, S., & Nulhaqim, S. A. (2008). Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, 10(2): 152-168.
- Herujito, M. Y. (2001). *Dasar-dasar Manajemen*. Bogor: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2005). *Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lestari, R., Nurdin, E., & Ridha, M. (2017). Sosialisasi Nilai terhadap Siswa di SMA Negeri 1 Parigi. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(2).
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 02(1), 37-38.
- Nurabadi, A. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dan Lingkungan Sekolah. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2), 92-99.

- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemdikbud.
- Pertiwi, A. K., Cahyani, S. S. A., Diana, R. C., & Gunawan, I. (2017). *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Etika: Suatu Kajian Interaksi Simbolik Kyai dan Santri*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Sinergitas Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, Malang, (pp. 1-9).
- Rahmadi, M. (2014). Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Islam. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 21(1), 140-155.
- Safitri, N. M. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kultur Sekolah di SMPN 14 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 175-176.
- Setiawan, H., & Jati, H. (2017). Analisis Kualitas Sistem Informasi Pantauan Pembentukan Karakter Siswa di SMKN 2 Depok Sleman. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(1), 103-109.
- Sultoni, Gunawan, I., & Sari, D. N. (2018). *The Internalization of Character Values to Students: A Descriptive Study*. Proceedings of the International Conference on Education and Technology (ICET 2018), Universitas Negeri Malang, Malang, (pp. 169-171). Atlantis Press.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2011). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uddiin, A. R. (2016). Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah (Studi Kasus di SD Negeri Panas Sleman). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(5), 1-11.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Usman, H. (2012). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijayanto, D. (2012). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyani, N. A. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Wiyono, B. B., & Sunarni. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.